

Analisis Keterampilan Sosial Emosional Siswa Fase B SDN Telang 1 Bangkalan

Fatimah Azzahra¹, Aditya Dyah Puspitasari², Priyono Tri Febrianto³, Julia Ayu Puspita⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura

¹azahrafh01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 25-11-24
Revisi : 04-12-24
Dipublikasikan : 30-12-24

Kata Kunci:

Fase B, Keterampilan Sosial Emosional, Sekolah Dasar

Keywords:

Phase B, Social Emotional Skills, Elementary School

Abstrak

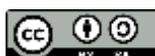
Keterampilan sosial emosional sangat penting dikenalkan sejak dini untuk mengajarkan kepada anak berperilaku yang baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat keterampilan sosial emosional siswa yang dirancang sedemikian rupa agar berdampak pada keterampilan siswa di abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 46 siswa fase B SDN Telang 1 Bangkalan. Terdapat 5 indikator keterampilan sosial emosional diantaranya indikator kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berhubungan dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angket siswa fase B SDN Telang 1 Bangkalan mengenai keterampilan sosial emosional memperoleh persentase hasil 71,2% dengan kategori baik.

Abstract

Social emotional skills are very important to be introduced early to teach children to behave well towards themselves and their environment. The purpose of this study was to analyze the level of students' social-emotional skills designed in such a way as to have an impact on students' skills in the 21st century. The method used in this research is descriptive quantitative with 46 research subjects in phase B of SDN Telang 1 Bangkalan. There are 5 indicators of social emotional skills including indicators of self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills and responsible decision making. Based on the results of the study, it shows that the results of the questionnaire of phase B students of SDN Telang 1 Bangkalan regarding social emotional skills obtained a percentage of 71.2% with a good category.

PENDAHULUAN

Seorang anak perlu diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada lingkungannya. Tuntutan era 5.0 pada



bidang pendidikan dengan tujuan menciptakan tatanan masyarakat yang memperhatikan sisi kemanusiaan dan tercapainya penguatan Profil Pelajar Pancasila mengharapkan adanya kesetaraan tersebut (Muttaqin & et al, 2023). Pada usia dini, anak sedang berada pada masa *golden age* yang seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya dapat diberikan stimulan dengan mudah agar tumbuh dan berkembang secara signifikan, salah satunya dengan mengasah keterampilan, sikap, pengetahuan dan pembentukan karakter (Kusumawati & et al, 2021). Perkembangan kognitif anak mencakup kemampuan berpikir, memahami, terus belajar dan mengingat, perkembangan fisik mencakup bentuk badan, motorik, perkembangan bahasa anak mencakup kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal (Saptandari & et al, 2022). Sikap emosional diantaranya mampu mengendalikan amarah, mampu memecahkan sebuah masalah, mampu mengungkapkan dan memahami perasaan, mandiri, tekun dan ramah (Maulinda & et al, 2020) sedangkan sikap sosial dapat terlihat ketika anak bisa berkompetensi dengan temannya, memiliki sahabat, mampu berbagi dan bersikap mandiri serta mampu untuk mengungkapkan emosi apa yang dirasakan melalui bentuk tindakannya (Tusyana & et al, 2019). Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kapasitas seseorang untuk mengidentifikasi dan mampu membedakan yang terjadi pada dirinya dan orang lain. Kemampuan ini digunakan untuk mengendalikan pola pikir dan perilaku. Sikap dan perilaku seseorang ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya (Edi & et al, 2024).

Dari kedua hal tersebut, siswa sekolah dasar memiliki aspek pengembangan yaitu aspek sosial emosional. Keterampilan sosial emosional menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan yang mana mengajarkan kepada seorang anak untuk menjadi percaya diri, termotivasi, mengetahui perilaku yang diharapkan, mampu menunggu, mampu mengikuti arahan, mengetahui bagaimana cara meminta bantuan, mengungkapkan kebutuhan, mengetahui cara bergaul dengan orang lain dan mampu membatasi impuls untuk berperilaku tidak baik (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Keterampilan sosial emosional merupakan kegiatan untuk belajar beradaptasi untuk mengenal dan mengetahui situasi serta

perasaan ketika berhubungan dengan orang lain (Avandra & et al, 2023) Untuk mengoptimalkan keterampilan ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak dan mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak mencakup aspek kesadaran diri dengan capaian memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada seseorang yang belum dikenali dan mengenal perasaan sendiri serta mengelolanya secara wajar, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dengan capaian mengetahui haknya, mampu menaati aturan, mampu mengatur diri, bertanggung jawab atas perilakunya serta aspek pro sosial yang mencakup capaian bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya, mau berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, menunjukkan sikap toleransi, mengenal dan tahu tata krama dan sopan santun (Sulistiawati & et al, 2023). Pada fase B ini, perkembangan sosial emosional siswa menunjukkan beberapa sikap diantaranya mampu mengambil keputusan, memiliki hubungan sosial yang kompleks serta mampu menempatkan diri pada lingkungan yang berbeda (Azizah & Maemonah, 2022). Anak pada masa ini mampu mengatur dan memahami rasa takut, marah dan sedih sehingga mereka belajar untuk dapat beradaptasi (Lathifah & et al, 2023)

Perkembangan sosial emosional berkaitan dengan fakta yang terjadi di lapangan misalkan terkait adanya wabah Covid 19, cara orang tua mengasuh anak dan pengaruh dari kecanggihan teknologi. Ketiga contoh tersebut sangat berkaitan dengan perkembangan sosial emosional seorang anak. Menurut (Wiresti, 2020) dampak pandemi Covid 19 terhadap anak diantaranya menyebabkan ketidakstabilan emosi. Ketika kegiatan belajar yang berada di rumah, mengharuskan seorang anak tidak lagi bertatap muka dengan guru maupun temannya. Sehingga interaksi sosial yang dilakukan oleh anak berkurang, mereka cenderung menggunakan *gadget* sebagai alat komunikasi. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berkomunikasi, kerja sama dan empati (Kusuma & Sutapa, 2020). Seorang anak yang tidak memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang lain, cenderung memiliki keterampilan sosial emosional yang rendah. Perasaan kesepian dan terisolasi akan menimbulkan perasaan depresi terhadap seorang anak. Dalam hal ini pola asuh dan peran orang tua sangat penting

untuk mengembangkan keterampilan anak dalam memberikan kepercayaan, kesempatan dan keberhasilan di masa yang akan datang (Sari & et al, 2020). Canggihnya teknologi juga mampu memengaruhi perkembangan sosial emosional seorang anak. Adanya *gadget* kerap kali membuat anak sibuk sendiri dan cenderung menghabiskan banyak waktu menatap layar *gadget*. Penggunaan gadget yang berlebihan mampu mengurangi kesempatan seorang anak berinteraksi secara langsung dengan teman, keluarga ataupun masyarakat sekitar. Kegiatan sosial anak terabaikan karena anak lebih memilih untuk bermain dengan gadget mereka. Sehingga hal ini mempengaruhi pengalaman mereka untuk membangun hubungan sosial, bekerja sama, mengganggu komunikasi dengan keluarga (Qiladah & et al, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti dalam jurnal yang diteliti oleh Widiastuti tahun 2022 yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial emosional memiliki korelasi yang kuat dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi belajar, kesehatan mental dan keberhasilan dalam berinteraksi dengan orang lain (Widiastuti, 2022). Peneliti lain (Maria & Amalia, 2018) yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional siswa sekolah dasar menunjukkan sikap penuh kasih, turut serta secara aktif dalam pembelajaran, menunjukkan cara berkomunikasi dan interaksi yang baik, mampu beradaptasi dalam kelompok belajar, menunjukkan rasa percaya diri, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu mengungkapkan emosi yang dirasakan. Peneliti lain (Rahayuningsih, 2024) menyebutkan bahwa interaksi sosial yang positif di sekolah memiliki peran krusial dalam perkembangan sosial emosional pada siswa SD, dengan analisis mendalam terhadap interaksi teman sebaya dan lingkungan di sekolah akan meningkatkan keterampilan sosial emosional siswa. Selain itu dalam jurnal yang diteliti oleh Putri dkk menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional siswa SD di dalam pembelajaran menunjukkan empati, peduli dengan teman, tidak bersikap individualisme, mampu mengendalikan emosi saat bersama dengan temannya, mampu berinteraksi baik dengan lingkungannya. Dari penerapan keterampilan sosialisasi emosional dapat menjadikan sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang konstruktif dan menyenangkan. Jika kondisi

perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh setiap anak mampu dikontrol dengan baik maka akan menjadikan individu yang bersikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain (Putri & et al, 2023).

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah untuk menganalisis tingkat keterampilan sosial emosional siswa fase B di SDN Telang 1 Bangkalan. Pentingnya untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial emosional khususnya fase B siswa di SDN Telang 1 Bangkalan adalah untuk mendukung perkembangan siswa secara dinamis dan terintegrasi serta pada fase B ini siswa berada dalam tahap perkembangan yang sulit untuk pembentukan karakter, sebab peralihan dari kelas rendah menuju kelas atas. Pemilihan lokasi penelitian di SDN Telang 1 Bangkalan dilatar belakangi dengan lokasi sekolah tersebut tergolong wilayah yang relatif terpencil sehingga memberikan dasar untuk meneliti keterampilan sosial emosional siswanya yang mungkin memiliki pola interaksi berbeda dengan sekolah yang ada di perkotaan. Penelitian ini memberikan manfaat untuk mengembangkan program pendidikan yang terintegrasi dan dinamis, membantu guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif setelah mengetahui tingkat keterampilan sosial emosional siswa, mengembangkan karakter dan perilaku positif bagi siswa, memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadukan antara penelitian dengan mengeksplor situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta populasi tertentu secara faktual dan cermat (Abdullah, Jannah, & dkk, 2022). Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial emosional siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa fase B SDN Telang 1 dengan jumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket. Teknik analisis data

yang digunakan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2022). Hasil angket siswa yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Data yang telah dianalisis keseluruhan dengan dicari rata-rata dan persentase dalam setiap indikatornya, maka menurut Arikunto (2010: 192) yang telah dimodifikasi untuk menginterpretasikan hasil data tersebut dinyatakan dalam empat tingkatan yaitu :

Tabel 1. Interpretasi Hasil Data Angket

No.	Rentang	Kriteria
1.	$75\% \leq A \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$50\% \leq A < 75\%$	Baik
3.	$25\% \leq A < 50\%$	Kurang Baik
4.	$0\% \leq A < 25\%$	Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Arikunto (2010 : 192)

Angket siswa menggunakan skala guttman dengan penilaian nilai 1 untuk jawaban ”ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak”. Berikut kisi-kisi angket siswa yang dibuat sesuai dengan indikator dan sub indikator:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Siswa

Indikator yang diamati	Sub indikator yang diamati	Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
Kesadaran diri	a. Mengenali emosi	a. 1,2,25,26	12 butir
	b. Memahami kekuatan dan kelemahan diri	b. 3,4,27,28	
	c. Menunjukkan rasa percaya diri	c. 5,6,29,30	
Manajemen diri	a. Mengatur emosi	a.7,8,31,32	12 butir
	b. Mengelola stres	b. 9,10,33,34	
	c. Pemahaman tentang kejujuran dan integritas	c. 11,12,35,36	
Kesadaran sosial	a. Empati	a.13,14,37,38	8 butir
	b. Sudut pandang	b.15,16,39,40	
Keterampilan berhubungan	a. Kerja sama	a.17,18,41,42	8 butir
	b. Membangun hubungan positif	b.19,20,43,44	

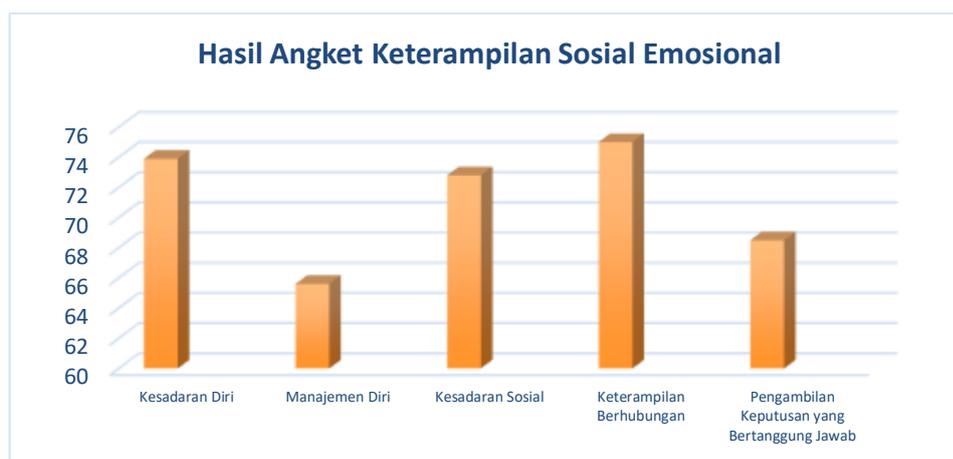
Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab	a. Pertimbangan konsekuensi yang bertanggung jawab b. Mengambil keputusan yang bertanggung jawab	a.21,22,45,46 b.23,24,47,48	8 butir
Jumlah Pernyataan			48 Butir

Sumber : Data Peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran angket yang sudah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut. Terdapat 5 indikator yang termuat dalam angket siswa ini diantaranya indikator kesadaran diri, indikator manajemen diri, indikator kesadaran sosial, indikator keterampilan berhubungan dan indikator pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*Social & Emotional Learning – Carson City School District, 2024*).

Adapun hasil persentase setiap indikator disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Angket Keterampilan Sosial Emosional

Hasil persentase dari indikator kesadaran diri memperoleh persentase 73,9% dengan kategori baik. Indikator manajemen diri memperoleh persentase 65,6% dengan kategori baik. Indikator kesadaran sosial memperoleh persentase 72,8% dengan kategori baik. Indikator keterampilan berhubungan memperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik dan indikator pengambilan keputusan yang bertanggung jawab memperoleh persentase 68,5% dengan kategori baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kesadaran diri yang meliputi sub indikator mengenali emosi, memahami kekuatan dan kelemahan diri serta menunjukkan rasa percaya diri dan indikator keterampilan berhubungan yang meliputi sub indikator kemampuan kerja sama dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif memiliki hasil persentase yang lebih tinggi dibandingkan indikator sosial emosional lainnya. Menurut (Sitorus, 2023) semakin tinggi kepercayaan diri seorang siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial emosionalnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan sosial emosional siswa di SDN telang 1 Bangkalan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan sosial emosional siswa sebesar 71,2% yang berada dalam kategori baik. Namun pada indikator manajemen diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab masih memperoleh hasil yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Indikator manajemen diri memaparkan persentase paling rendah, hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur emosi, mengelola stres dan kurang memahami makna kejujuran dan integritas dalam diri. Rendahnya persentase hasil indikator manajemen diri menunjukkan adanya tantangan bagi siswa dalam mengatur emosinya. Menurut (Nurmaya. G & et al, 2022) kecerdasan emosional mencakup pengendalian emosi diri sendiri sehingga seseorang dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima. Kemampuan manajemen diri dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain sangat diperlukan saat memasuki lingkungan umum. Namun pada keadaan di lapangan, manajemen diri siswa masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitrianto & et al, 2023) yang menyatakan bahwa analisis perkembangan sosial emosional siswa terutama pada aspek kemampuan berkomunikasi dikatakan telah cukup baik kepada teman sebayanya maupun saat pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket dan observasi di mana siswa percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Penelitian ini menunjukkan indikator yang sama yaitu pada aspek keterampilan berhubungan yang mencakup membangun hubungan yang positif di mana di dalamnya memuat aspek komunikasi yang baik kepada lingkungannya dan indikator kesadaran diri yang mencakup percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardillani &

Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional siswa telah tercapai dengan memperlihatkan bahwa perilaku mereka dalam pembelajaran telah baik, mau berbagi, komunikasi yang mereka gunakan telah baik termasuk bagaimana cara mereka berinteraksi, mampu menempatkan diri dalam kelompok belajar serta menunjukkan sikap percaya diri. Peneliti (Turmudli & et al, 2024) dalam observasi yang dilakukan menyatakan bahwa siswa yang diteliti menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan senang hati dan melakukan timbal balik terhadap temannya, menunjukkan rasa percaya diri, mengekspresikan emosi yang dirasakan serta memperlihatkan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosial emosional yang baik. Selain itu penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian (Andryani & et al, 2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa memiliki kemampuan diri, kesadaran diri yang baik dan kepercayaan yang baik serta mampu menumbuhkan hubungan dengan orang lain. Selanjutnya penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian (Andini, 2023) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial emosional siswa yang dikemas dalam pembelajaran model *cooperarive learning* termasuk kategori baik berdasarkan hasil angket dan observasi dengan menunjukkan respon positif. Respon positif masuk ke dalam indikator keterampilan berhubungan yaitu membangun hubungan dan komunikasi yang positif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial emosional siswa sudah baik, selain itu terdapat peningkatan dari indikator kesadaran sosial yang memiliki hasil tinggi. Hasil persentase keterampilan sosial emosional adalah 71,2% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menerapkan keterampilan sosial emosional dalam lingkup kesehariannya, khususnya di lingkungan sekolah terutama dalam aspek kesadaran diri dan kemampuan berhubungan dengan orang lain, meskipun belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Meskipun terdapat kekurangan pada indikator manajemen diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, namun kedua indikator tersebut masih bisa dilakukan pembenahan dan pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andini, R. (2023). Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Model Cooperative Learning Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39777>
- Andryani, R., & et al. (2022). *Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X-1 di SMA Negeri 5 Samarinda*. 89–94.
- Ardillani, S. P., & Wulandari, M. D. (2022). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Siswa SD Kelas Bawah Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.59194>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avandra, R., & et al. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5562. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Azizah, A. A. M., & Maemonah. (2022). Penerapan Think Pair Share pada pembelajaran tematik: Analisis perkembangan sosial emosional siswa usia dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.31-44>
- Edi, A., & et al. (2024). Analisis Penerapan Teori Sosial Emosional Pada Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2), 51–60.
- Fitrianto, A. D., & et al. (2023). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional pada Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V Pada SDN Wonotingal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 8434–8440.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Kusumawati, S. A. R., & et al. (2021). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfal*, 46–54.
- Lathifah, A., & et al. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Usia Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 13(1), 104–116.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Maulinda, R., & et al. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300–313. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>

- Muttaqin, I., & et al. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter: Tantangan Dalam Mewujudkan Generasi Emas Di Era 5.0. *As-Shuffah: Journal of Islamic Studies*, 11–17.
- Nurmaya, G, A. L., & et al. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 943–953. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2062>
- Putri, M. A. K., & et al. (2023). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1215.
- Qiladah, P. A., & et al. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget dalam Perkembangan Sosial Siswa Kelas V MI Tahfidz Al Asyhar Kedungkandang Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 252–261. Retrieved from <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Rahayuningsih, T. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 19–26. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.3>
- Saptandari, E. W., & et al. (2022). *Siap Sekolah dari Rumah : Stimulasi Aspek Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini*. 6(5), 4417–4430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2002>
- Sari, P. P., & et al. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sitorus, A. S. (2023). Kepercayaan Diri, Keterampilan Sosial dan Emosional Anak; Studi Korelasional dan Stimulasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.54350>
- Social Emotional Learning - Carson City School District*. Retrived October 2024., from:http://www.carsoncityschools.com/departements/educational_services/bully_free_zone/social_and_emotional_learning
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta cv.
- Sulistiawati, I., & et al. (2023). Stimulasi Aspek Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1125–1138. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1900>
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Turmodli, & et al. (2024). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.

e-ISSN : 2407-5302
DOI : 10.31571/sosial.v11i3.8289

Tusyana, E., & et al. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa*, III(1), 25.

Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>

Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 644. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>